



BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai teori yang mendasari topik penelitian serta bagaimana kaitannya profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (Size), opini audit, dan pergantian auditor dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*).

Peneliti juga melampirkan bagan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian. Agar bermanfaat, maka penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian yang berkaitan langsung dengan topik yang akan diteliti.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan masing-masing variabel penelitian agar dapat dimengerti dengan baik oleh pembaca. Selain itu akan dijelaskan pula bagaimana hubungan dari masing-masing variabel tersebut. Dari penjelasan teori yang dijelaskan sebelumnya maka pada bagian akhir dari bab ini, peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diteliti.

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan keagenan muncul ketika ada sebuah hubungan kontraktual dimana satu orang atau lebih (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan beberapa wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Dengan demikian teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau melampirkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
 tanpa izin IBIKKG.



Imaniar dan Kurnia (2016) menyatakan dalam hubungan agensi terdapat tiga masalah utama yaitu (1) masalah pengendalian yang dilakukan oleh *principal* terhadap *agent*. Masalah pengendalian tersebut meliputi beberapa masalah pokok yaitu tindakan *agent* yang tidak diamati oleh *principal* dan mekanisme pengendalian tersebut ; (2) Masalah biaya yang menyertai hubungan agensi. Munculnya perbedaan antara *principal* dan *agent* menyebabkan munculnya biaya tambahan sebagai biaya agensi; (3) Bagaimana menghindari dan meminimalisir biaya agensi. *Principal* memiliki kepentingan untuk memperkecil biaya agensi yang muncul.

Jensen and Meckling (1976) mendefinisikan biaya agensi sebagai penjumlahan dari: (1) biaya pengawasan (*monitoring expenditure*) oleh pemegang saham (*principal*); (2) biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan transparansi laporan, seperti biaya audit dan (3) biaya penjaminan (*bonding expenditure*) oleh manajemen (*agent*), yaitu biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham (prinsipal) dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen.

Menurut Eisenhardt (1989) terdapat dua jenis masalah kontrak antara *principal* dengan *agent*, yaitu: *adverse selection* dan *moral hazard*. *Moral hazard* merupakan permasalahan yang muncul jika manajer tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja yang artinya agen telah melakukan kelalaian. *Adverse selection* merupakan suatu keadaan di mana pemegang saham tidak dapat memverifikasi keterampilan atau kemampuan agennya baik pada saat perekrutan atau dalam pekerjaannya karena biasanya agen mengaku memiliki kemampuan atau keterampilan ketika agen dipekerjakan.

Adanya *moral hazard* dan *adverse selection* yang dilakukan oleh agen merupakan akibat munculnya ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara *agent* dan *principal*. *Agent* memiliki kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga *agent* cenderung menahan informasi yang dimiliki dan tidak menyampaikannya kepada *principal* (Setiawan dan Widyawati,2014). Untuk menekan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*), dapat dilakukan dengan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Imaniar dan Kurnia,2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan (Nurmiati,2016). Sedangkan menurut Suwardjono (2005) *signalling theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah para investor akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik merupakan sinyal yang dapat bermandaat untuk kebutuhan para investor dalam menentukan keputusan (Rahmawati dan Suryono,2015). Jika perusahaan tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, akan menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan perusahaan memiliki *bad news*. Hal ini akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1) :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Sedangkan Kieso et al. (2015:5) dalam *Intermediate Accounting* menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Laporan ini menyajikan sejarah perusahaan yang dinyatakan dalam nilai moneter. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses dari pelaporan laporan keuangan yang informasinya akan dikomunikasikan kepada pihak luar. Laporan keuangan terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:5), tujuan laporan keuangan :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.
- (2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar penggunanya. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengembalian keputusan ekonomik, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- (3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik; keputusan ini mungkin mencakup, sebagai contoh, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Komponen

Menurut PSAK No.1 paragraf 10, komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode
- (4) Laporan arus kas selama periode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

d) Karakteristik

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Indonesia menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:1) :

(1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

(2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

(3) Keandalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajian tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Hal ini menjadi alasan agar informasi yang dihasilkan harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Keandalan suatu informasi dipengaruhi oleh penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, dan kelengkapan.

- (a) Penyajian jujur; informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- (b) Substansi mengungguli bentuk; Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomik dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.
- (c) Netralitas; informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
- (d) Pertimbangan sehat; penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan dan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakikat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat (*prudence*) dalam penyusunan laporan keuangan.

- (e) Kelengkapan; agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan (*omission*) mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

(4) Dapat Diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antar periode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan, serta pengaruh perubahan tersebut.

e Pengguna dan Kebutuhan Informasi

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2015:2) terdapat tujuh pengguna laporan keuangan



meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

(1) Investor .

Para investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

(2) Karyawan .

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman.

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya.

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

(6) Pemerintah.

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

f. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (2015:8) terdapat empat kendala yang menyebabkan informasi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan:

(1) Tepat Waktu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

(2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Akan tetapi, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaatnya.

(3) Keseimbangan antara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktik, keseimbangan atau *trade-off* diantara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

(4) Penyajian Wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas.

4. Auditing

a. Definisi dan Tujuan Audit



Messier (2014:12) menyatakan bahwa *auditing* adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan dikomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Terdapat pula tujuan audit yang dinyatakan oleh Messier (2014:55), yaitu untuk memberikan nama pengguna laporan keuangan opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku. Pendapat auditor meningkatkan derajat kepercayaan calon pengguna dalam menggunakan laporan keuangan.

Dapat disimpulkan bahwa *auditing* merupakan proses memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi, apakah disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku.

b. Jenis Audit

Elder (2008:16) menyatakan bahwa Akuntan Publik melakukan tiga jenis utama aktivitas audit :

(1) Audit Operasional

Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Dalam audit operasional, *review* atau panelaahan yang dilakukan tidak terbatas pada akuntansi, tetapi dapat mencakup evaluasi atas struktur organisasi,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



operasi komputer, metode produksi, pemasaran, dan semua bidang lain dimana auditor menguasainya. Selain itu, penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat subjektif. Dalam pengertian ini, audit operasional lebih menyerupai konsultasi manajemen daripada apa yang biasanya dianggap audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Audit Ketaatan

Audit ketaatan (*compliance audit*) dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan.

(3) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai kriteria tertentu. Biasanya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut.

© Standar Audit

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1) telah ditetapkan dan disahkan standar auditing :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Standar Umum

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- (a) Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor
 - (b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - (c) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

(2) Standar Pekerjaan Lapangan

- (a) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya,
- (b) Pemahaman memadai atas pengendalian internal harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentuka sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- (c) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

(3) Standar Pelaporan

- (a) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indoensia.
- (b) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakconsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

(d) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Standar-standar yang disebutkan di atas saling berhubungan dan saling bergantung satu dengan yang lainnya. Keadaan yang berhubungan erat dengan penentuan dipenuhi atau tidaknya suatu standar, dapat berlaku juga untuk standar yang lain. “Materialitas” dan “risiko audit” melandasi penerapan semua standar auditing, terutama standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

5. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)

Pasar modal di Indonesia memandang ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai suatu hal yang penting, sehingga keterlambatan dalam pelaporan keuangan oleh perusahaan yang terdaftar dalam BEI merupakan suatu pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu juga turut mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat, serta mengurangi kebocoran dan rumor di pasar saham (Nurmiati,2016).



Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tidak menjamin relevansi tetapi relevansi informasi tidak dimungkinkan tanpa ketepatan waktu. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus cepat dan tepat waktu sampai ke pengguna laporan keuangan, karena ketepatan waktu merupakan atasan penting pada publikasi laporan keuangan dan dilakukan secara teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya mungkin akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pengguna laporan tersebut (Choiruddin;2015).

Menurut Dyer dan Mchugh (1975) untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penyampaian laporan keuangan, terdapat tiga kriteria keterlambatan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan:

- a. *Preleminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai penerimaan laporan akhir pendahulu (*preliminary*) oleh bursa.
- b. *Auditor's signature lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal laporan auditor ditanda tangani.
- c. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Berdasarkan tiga kriteria keterlambatan penyampaian laporan keuangan menurut Dyer dan McHugh (1975) tersebut, penelitian ini terdiri dari satu kriteria pengukuran yaitu *total lag* yang diukur berdasarkan jumlah hari antara tanggal laporan keuangan akhir tahun sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada



BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan.

Untuk menimbulkan efek jera bagi emiten yang tidak tepat waktu dalam menyerahkan laporan keuangannya, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang. Sanksi yang diberikan mulai dari peringatan tertulis, kemudian denda setinggi-tingginya Rp500.000.000,- (lima ratus juta rupiah), sampai yang paling berat dengan Pemberhentian Sementara Perdagangan Efek Perusahaan Tercatat (suspensi) di Bursa. Peraturan ini termuat di dalam Keputusan Direksi PT BEJ Nomor Kep-307/BEJ/07-2004.

6. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Choiruddin,2015). Semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan, maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memicu perusahaan untuk mempercepat penyampaian laporan keuangannya kepada publik. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena profitabilitas yang rendah merupakan *bad news* bagi perusahaan.

Indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu dengan menggunakan rasio (1) *gross profit margin* yaitu penjualan dikurangi dengan harga pokok penjualan kemudian dibagi dengan penjualan. (2) *return on asset* yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan total asset. (3) *return to equity* yaitu laba sebelum pajak dibagi dengan modal sendiri. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan rasio *return on asset* (Maniar dan Kurnia,2016).



7. Opini Audit

Ⓒ Lembaran opini, yang merupakan tanggung jawab akuntan publik, dimana akuntan publik memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen. Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk memberikan pernyataan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Objek dalam audit ini adalah laporan keuangan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan, dan Laporan Arus Kas (Imaniar dan Kurnia,2016).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), terdapat lima jenis opini audit :

(1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Kriteria pendapat wajar tanpa pengecualian :

- (a) Laporan keuangan lengkap.
- (b) Tiga standar umum telah dipenuhi.
- (c) Bukti yang cukup telah diakumulasi untuk menyimpulkan bahwa tiga standar lapangan telah dipatuhi.
- (d) Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).
- (e) Tidak ada keadaan yang memungkinkan auditor untuk menambahkan paragraf penjas atau modifikasi laporan.

(2) Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opini wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan diberikan jika terdapat

keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

- (a) Pendapat dari auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
- (b) Karena belum adanya aturan yang jelas, maka laporan keuangan di buat menyimpang dari SAK.
- (c) Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
- (d) Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- (e) Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- (f) Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

(3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).

Dalam opini ini, auditor akan memberikan pendapat bahwa secara umum, laporan audit dan keuangan yang disajikan sudah wajar. Namun, dari semua hal yang material, terdapat suatu penyimpangan atau kekurangan pada pos tertentu sehingga harus dikecualikan. Hal tersebut terjadi jika :

- (a) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(b) Auditor yakin atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang berdampak material dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(c) Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia juga harus mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuai atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuai untuk atau dengan pengecualian untuk frasa tergantung atas atau dengan penjelasan berikut ini memiliki makna yang tidak jelas atau tidak cukup kuasa oleh karena itu pemakaiannya harus di hindari. Karena catatan atas laporan keuangan merupakan bagian laporan keuangan audit, kata seperti yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, jika dibaca sehubungan dengan catatan 1 mempunyai kemungkinan untuk disalahtafsirkan dan oleh karena itu pemakaiannya dihindari.

⊕ Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*).

Pendapat tidak wajar dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

© Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Pernyataan ini diberikan apa bila :

(a) Auditor tidak menyatakan pendapat apabila ia tidak dapat merumuskan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

(b) Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya sebuah perusahaan. Armansyah

(2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori:

(1) Perusahaan Besar (*large firm*) ; Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

(2) Perusahaan Menengah (*medium size*) ; Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1 Milyar dan kurang dari Rp50 Milyar.

(3) Perusahaan Kecil (*small firm*) ; Perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan minimal Rp1 Milyar/ tahun.

9. Pergantian Auditor

Ruroh dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa pergantian auditor (*auditor switching*) dapat terjadi secara *mandatory* dan *voluntary*. Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi karena peraturan pemerintah yang berlaku. Sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* terjadi karena perusahaan secara sukarela mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditornya.



Indonesia merupakan negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan. Pemerintah telah menetapkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3 ayat (1) bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Menurut Rustiarini dan Sugiarti (2013), perusahaan yang mengalami pergantian auditor tentunya akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Hal tersebut yang menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, sehingga perusahaan cenderung tidak tepatwaktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

B. Penelitian-penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan :

NO	JUDUL PENELITIAN TERDAHULU
1	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN
	Nama Peneliti Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma
	Tahun Penelitian 2013
	Variabel Dependen <i>Lag</i> (penundaan laporan keuangan)
	Variabel Independen <i>Leverage</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit.
	Alat Analisis Analisis Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>(normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas), analisis linear berganda.</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>Leverage</i>, kepemilikan menejerial, dan komite audit tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Reputasi Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</p>
<p>2. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI</p>		
<p>Nama Peneliti</p>		<p>Ni Wayan Rustiarini dan Ni wayan Mita Sugiarti</p>
<p>Tahun Penelitian</p>		<p>2013</p>
<p>Variabel Dependen</p>		<p><i>Audit delay</i></p>
<p>Variabel Independen</p>		<p>Karakteristik auditor, opini audit, audit tenure, dan pergantian auditor</p>
<p>Alat Analisis</p>		<p>Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji F, dan Uji t.</p>
<p>Hasil Penelitian</p>		<p>Reputasi auditor, spesialisasi auditor, dan opini auditor berpengaruh negative terhadap audit delay. Sedangkan <i>audit tenure</i> dan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
<p>3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN</p>		
<p>Nama Peneliti</p>		<p>Irfan Haris Setiawan dan Dini Widyawati</p>
<p>Tahun Penelitian</p>		<p>2014</p>
<p>Variabel Dependen</p>		<p>Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan</p>
<p>Variabel Independen</p>		<p>Ukuran perusahaan, umur perusahaan, struktur</p>



<p>1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>kepemilikan publik, DER (<i>debt to equity ratio</i>), ROA (<i>return to asset</i>), CR (<i>current ratio</i>), dan reputasi auditor.</p>
	Alat Analisis	Analisis Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas), analisis uji regresi logistic		
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Umur perusahaan, DER, ROA, CR, dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.		
4	<p>PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, OPINI AUDIT, AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR PADA AUDIT DELAY.</p>			
Nama Peneliti	Choiruddin			
Tahun Penelitian	2015			
Variabel Dependen	Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan			
Variabel Independen	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, dan opini audit			
Alat Analisis	Analisis Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas), analisis uji regresi logistic			
Hasil Penelitian	Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Struktur kepemilikan dan opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.			
5	<p>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN</p>			
Nama Peneliti	Fendi Armansyah			



1.	Tahun Penelitian	2015
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan opini audit
	Alat Analisis	Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear, uji hipotesis (uji kecocokan model, uji koefisien determinasi, uji statistik t).
	Hasil Penelitian	Ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> . Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang		
6.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN	
	Nama Peneliti	Fitrah Qulukhil Imaniar dan Kurnia
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	Ketepatan waktu pelaporan keuangan (<i>timeliness</i>)
	Variabel Independen	Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan
	Alat Analisis	Uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas), analisis linear berganda, uji t, uji F.
	Hasil Penelitian	Profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan (<i>timelines</i>).
7.	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN	
	Nama Peneliti	I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati
	Tahun Penelitian	2016
	Variabel Dependen	Ketepatan waktu pelaporan keuangan
	Variabel Independen	<i>Debt to equity ratio</i> , profitabilitas, struktur kepemilikan, pergantian auditor dan ukuran perusahaan.
	Alat Analisis	Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>autokorelasi, dan heteroskedastisitas), uji regresi linier berganda, uji hipotesis (uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, uji statistik t).</p>
	<p>Hasil Penelitian</p>	<p><i>Debt to equity ratio</i> dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap letepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
<p>8. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA</p>		
<p>Nama Peneliti</p>	<p>Nurmiati</p>	
<p>Tahun Penelitian</p>	<p>2016</p>	
<p>Variabel Dependen</p>	<p>Rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam-LK</p>	
<p>Variabel Independen</p>	<p>Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, rasio <i>leverage</i>, likuiditas.</p>	
<p>Alat Analisis</p>	<p>Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolonieritas), uji hipotesis (analisis regresi linier berganda dan uji statistik t).</p>	
<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Struktur kepemilikan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>	



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness*

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Jika profitabilitas perusahaan rendah, dimana laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung *bad news*, perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Imaniar dan Kurnia,2016).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness*

Salah satu faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi, dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Imaniar dan Kurnia,2016).

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Timeliness*

Opini audit merupakan standart pelaporan audit yang mengharuskan auditor menyampaikan pendapat tentang laporan keuangan (Imaniar dan Kurnia,2016). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508), terdapat lima jenis opini audit : Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) , Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

Choiruddin (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* dari auditor untuk laporan keuangannya cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan lapran keuangannya, karena *unqualified opinion* merupakan *good news* bagi perusahaan. Apabila auditor memberikan *qualified opinion* kepada perusahaan, perusahaan cenderung tidak tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya, karena *Qualified Opinion* merupakan *bad news* bagi perusahaan.

4. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Timeliness*

Rustriarini dan Sugiarti (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor, auditor yang baru tentunya akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya. Hal ini akan menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya, sehingga perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

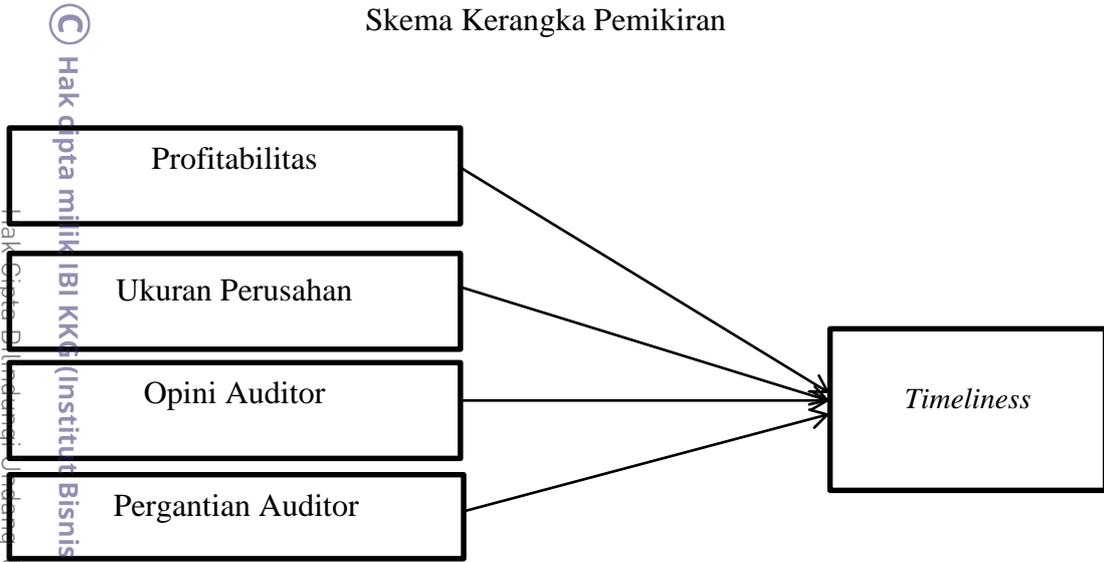
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Skema Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis Penelitian

- H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness*.
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*.
- H3 : Opini Auditor berpengaruh positif terhadap *timeliness*.
- H4 : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *timeliness*

© Hak dipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Tidak Sistem Di Lindungi Undang Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengizinkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.